

BAB III

MONOGRAFI LOKASI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum UIN Imam Bonjol Padang

3.1.1 Sejarah UIN Imam Bonjol Padang

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang sebagai penyelenggara pendidikan tinggi agama Islam memiliki posisi penting dan strategis di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Apalagi untuk daerah Sumatera Barat dengan budaya Minangkabau yang terkenal dengan semboyan “Adat Basandi *Syara'* dan *Syara'* Basandi Kitabullah. *Syara' Mangato* dan Adat *Mamakai*”. Artinya, adat Minangkabau didasarkan kepada ajaran Islam dan nilai-nilai agama Islam diterima dan dilaksanakan oleh adat.

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang merupakan perubahan bentuk dari Institut Agama Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2017 (Perpres RI 2017, 1). Secara historis, keberadaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dimulai dengan keberadaan Fakultas Tarbiyah Padang Cabang UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang lahir berdasarkan SK Menteri Agama Nomor: 92 Tahun 1963 tanggal 21 September 1963. Fakultas Tarbiyah inilah yang menjadi cikal bakal didirikannya UIN Imam Bonjol Padang. Tiga tahun kemudian, tepatnya tanggal 29 Nopember 1966, berdasarkan SK Menteri Agama Nomor: 77 Tahun 1966 tanggal 21 November 1966 diresmikanlah berdirinya UIN Imam Bonjol Padang oleh Menteri Agama Prof. K.H. Syaifuddin Zuhri. Dengan demikian tanggal tersebut menjadi hari lahir UIN Imam Bonjol Padang, yang waktu itu memiliki 4 fakultas dan 5 jurusan, yaitu, 1) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama dan Jurusan Tadris di Padang, 2) Fakultas Syari'ah Jurusan Qadha (Hukum Islam) di Bukittinggi, 3) Fakultas Adab Jurusan Sastra Arab di Payakumbuh, dan 4) Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama di Padang Panjang.

Sepanjang 1968-1970 UIN Imam Bonjol Padang mengalami perkembangan, ditandai bertambahnya 1 fakultas dan 3 fakultas cabang, yaitu 1) Fakultas Dakwah di Solok, 2) Fakultas Tarbiyah cabang Batusangkar, 3) Fakultas Tarbiyah cabang Padang Sidempuan, dan 4) Fakultas Ushuluddin cabang Padang Sidempuan. Pada tahun 1973- 1977 dalam rangka rasionalisasi Perguruan Tinggi Agama Islam, muncul kebijakan sentralisasi semua fakultas daerah ke pusatnya di Padang dan melepas Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin Cabang Padang Sidempuan. Pada tahun 1978 UIN Imam Bonjol Padang memiliki 5 fakultas di Padang dan 2 fakultas masing-masing di Bukittinggi dan Batusangkar dengan 14 jurusan.

Pada perkembangannya, hingga saat ini konversi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN), universitas memiliki 6 fakultas dengan 25 jurusan/program studi yang terdiri dari:

1. Fakultas Adab dan Humaniora, dengan Program Studi:
 - a. Bahasa dan Sastra Arab (S1)
 - b. Sejarah Peradaban Islam (S1)
 - c. Ilmu Perpustakaan (D3), dan
 - d. Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam (S1).
2. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dengan Program Studi:
 - a. Komunikasi dan Penyiaran Islam (S1)
 - b. Bimbingan dan Konseling Islam (S1)
 - c. Manajemen Dakwah (S1), dan
 - d. Pengembangan Masyarakat Islam(S1).
3. Fakultas Syariah, dengan Program Studi:
 - a. Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal asy-Syakhshiyah) (S1)
 - b. Perbandingan Mazhab (S1)
 - c. Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah) (S1), dan
 - d. Hukum Tatanegara (Siyasah Syar'iyah) (S1).
4. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan Program Studi:
 - a. Pendidikan Agama Islam (S1)

- b. Pendidikan Bahasa Arab (S1)
 - c. Manajemen Pendidikan Islam (S1)
 - d. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1)
 - e. Tadris Bahasa Inggris (S1)
 - f. Tadris Ilmu Pengetahuan Alam/ Fisika (S1)
 - g. Tadris Matematika (S1)
 - h. Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial/ Sejarah (S1)
 - i. Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (S1), dan
 - j. Pendidikan Profesi Guru (Profesi).
5. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, dengan Program Studi:
- a. Aqidah dan Filsafat Islam (S1)
 - b. Studi Agama-Agama (S1)
 - c. Ilmu al-Qur`an dan Tafsir (S1)
 - d. Psikologi Islam (S1)
 - e. Ilmu Hadis (S1), dan
 - f. Tasawuf dan Psikoterapi (S1).
6. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan Program Studi:
- a. Ekonomi Syariah (S1)
 - b. Manajemen Perbankan Syariah (D3)
 - c. Akuntansi Syariah (S1)
 - d. Perbankan Syariah (S1), dan
 - e. Manajemen Bisnis Syariah (S1).
7. Fakultas Sains dan Teknologi, dengan Program Studi:
- a. Matematika (S1), dan
 - b. Sistem Informasi (S1).

Selain jenjang S1 di atas, pada tahun 1994 didirikan pula jenjang Program Studi Pascasarjana (S2) dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor: 287 Tahun 1994 tanggal 1 Agustus 1994, disusul oleh jenjang S3 atau Program Doktor. Program studi pascasarjana yang ada di UIN Imam Bonjol Padang, terdiri dari prodi S2-Pendidikan Agama Islam, S2-Pendidikan Bahasa

Arab, S2-Ekonomi Syariah, S2-Hukum Keluarga (AS), S2-Pengembangan Masyarakat Islam, S2-Sejarah Kebudayaan Islam, S2-Ilmu Hadist, S2-Ilmu Al-Quran dan Tafsir, dan prodi S3-Pendidikan Islam, S3-Hukum Islam.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor: 33 Tahun 1985, tentang Pokok-pokok Organisasi UIN bahwa keberadaan UIN Imam Bonjol Padang sudah mempunyai landasan hukum yang kuat sebagai lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam Negeri yang setara dengan Perguruan Tinggi Umum Negeri, baik di bidang status, struktur organisasi, ketatalaksanaan akademis, administratif dan lain sebagainya. Pada tahun 1993, kelembagaan UIN Imam Bonjol Padang secara struktural dan akademis mengalami perkembangan, dan kemudian ditegaskan lagi dengan Keputusan Menteri Agama Nomor: 19 Tahun 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Imam Bonjol Padang. Seiring perkembangan maka dikeluarkan pula Permenag RI Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Imam Bonjol Padang, yang antara lain menjelaskan tentang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam perkembangannya, UIN Imam Bonjol hingga saat ini telah memiliki sejumlah organ pengelola universitas dan fakultas serta organ pertimbangan. Kegiatan perkuliahan dan administrasi untuk jenjang S1 berada di kampus II Lubuk Lintah dan kampus III Sungai Bangek. Sedangkan untuk jenjang pascasarjana (S2 dan S3) berada di kampus I Jalan Sudirman. Pembangunan Kampus III Sungai Bangek saat ini telah dipergunakan untuk semua Fakultas kecuali Fakultas Tarbiyah (Website uinib.ac.id, 2025).

3.1.2 Letak Geografis UIN Imam Bonjol Padang

UIN Imam Bonjol berada di kota Padang, yang merupakan salah satu kawasan dengan jumlah penduduk muslim tertinggi di Indonesia. Ini memberikan kampus ini posisi penting sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam bidang agama Islam. Secara historis, keberadaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang dimulai dari

hadirnya Fakultas Tarbiyah Padang yang merupakan cabang dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang didirikan berdasarkan SK Menteri Agama Nomor 92 Tahun 1963 pada tanggal 21 September 1963 (Quipper, 2023).

Kampus UIN Imam Bonjol Padang terletak di tiga lokasi yang berbeda dalam Kota Padang, antara lain:

1. Kampus I berada di pusat kota Jalan Sudirman No. 15 Padang Pasir, Kp. Jao, Kec. Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat 25153

Gambar 3.1
Denah Lokasi Kampus I UIN Imam Bonjol Padang



(Sumber: screenshot aplikasi Google Maps)

2. Kampus II berada di Jalan. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25153

Gambar 3.2
Denah Lokasi Kampus II UIN Imam Bonjol Padang



(Sumber: screenshot aplikasi Google Maps)

3. Kampus III berada di Sungai Bangek, Kel. Balai Gadang, Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat 25174

Gambar 3.3

Denah Lokasi Kampus III UIN Imam Bonjol Padang



(Sumber: screenshot aplikasi Google Maps)

3.1.3 Visi, Misi dan Tujuan Uin Imam Bonjol Padang

1. Visi UIN Imam Bonjol Padang

“Menjadi Universitas Islam yang Kompetitif di Asean dalam Membangun Masyarakat yang Saleh, Moderat, Cerdas dan Unggul Tahun 2040”.

2. Misi UIN Imam Bonjol Padang

- (1) Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
- (2) Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan;
- (3) Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

3. Tujuan UIN Imam Bonjol Padang

Kementerian Agama menetapkan 3 (Tiga) tujuan yaitu:

- (1) Penguatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan beragama;
- (2) Peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing komparatif;
- (3) Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif (Website uinib.ac.id, 2025).

3.1.4 Periodesasi Kepemimpinan UIN Imam Bonjol Padang

Selama perjalanan dan perkembangannya, UIN Imam Bonjol Padang sudah mengalami 18 priodesasi kepemimpinan: 17 periodesasi ketika masih UIN dan 1 periodesasi setelah konversi alih status menjadi UIN, sebagaimana dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.1
Periodesasi Kepemimpinan Rektor UIN Imam Bonjol Padang

No	Nama Rektor	Waktu	Keterangan
1.	Prof. Dr. Mahmud Yunus	1966–1971	Rektor
2.	H. Mansur Datuk Nagari Basa	Februari–Juli 1971	Ketua Presidium
3.	H. Baharuddin Syarif	Agustus–Nov 1971	Rektor
4.	H. Hasnawi Karim	1971–1972	Caretaker Rektor
5.	Drs. Soufyan Ras Burhany	1973–1975	Ketua Presidium
6.	Drs. H. Fauzan, MA	1975–1976	Ketua Presidium
7.	Drs. M. Sanusi Latief	1976–1982	Rektor
8.	H. Hasnawi Karim	1982–1983	Caretaker Rektor
9.	Prof. Dr. H. Amir Syarifuddin	1983–1992	Rektor
10.	Dr. H. Mansur Malik	1992–1997	Rektor
11.	Prof. Dr. H. Abdul Aziz Dahlan	1997–2001	Rektor
12.	Prof. Dr. H. Maidir Harun	2001–2006	Rektor
13.	Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar, M.A.	2006–Feb 2007	Pgs. Rektor
14.	Prof. Dr. H. Sirajuddin Zar, M.A.	2007–2011	Rektor
15.	Prof. Dr. H. Makmur Syarif, S.H., M.Ag.	2011–2015	Rektor
16.	Prof. Dr. H. Asasriwarni, M.A.	Maret–Juli 2015	Pgs. Rektor
17.	Prof. Dr. H. Eka Putra Wirman, Lc., M.A.	2015–2021	Rektor
18.	Prof. Dr. Martin Kustati, M.Pd	2021–sekarang	Rektor

(Website uinib.ac.id, 2025).

Tabel ini merangkum riwayat kepemimpinan UIN Imam Bonjol Padang dari tahun 1966 hingga 2025, mencantumkan nama, periode jabatan, dan status jabatan seperti Rektor, Ketua Presidium, atau *Caretaker*. Daftar ini mencerminkan evolusi kepemimpinan sejak pendirian institusi sebagai IAIN Imam Bonjol hingga menjadi UIN pada 2013. Tabel ini menyoroti kontinuitas kepemimpinan, dengan Prof. Martin Kustati sebagai Rektor perempuan pertama sejak 2021 dan terpilih kembali hingga Tahun 2029 mendatang (Website uinib.ac.id, 2025).

3.1.5 Struktur Organisasi UIN Imam Bonjol Padang

Berikut ini Gambar Struktur Organisasi Uin Imam Bonjol Padang:

Gambar 3.4
Struktur Organisasi UIN Imam Bonjol Padang



(Sumber: website uinib.ac.id, 2025).

Struktur organisasi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang menggambarkan hierarki kepemimpinan dan unit-unit utama di bawah Rektor Prof. Dr. Hj. Martin Kustati, M.Pd., untuk periode 2025-2029. Tingkat puncak Rektor memimpin secara keseluruhan, didukung oleh tiga Wakil Rektor yang bertanggung jawab atas bidang spesifik: Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan (Prof. Nurus Shalihin, M.Si., Ph.D), Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan (Dr. Lukmanul Hakim, M.Ag), serta

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama (Prof. Nelmawarni, M.Hum., Ph.D). Struktur ini memastikan pembagian tugas strategis di tingkat eksekutif universitas.

Fakultas utama diagram menunjukkan cabang ke berbagai fakultas seperti Fakultas Adab dan Humaniora (Dekan: Prof. Dr. Taufiqurrahman, M.Hum., M.Ag), Fakultas Syariah (Dekan: Dr. Alfadli, M.Ag), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Dekan: Prof. Dr. H. Yasmadi, M.Ag), serta Fakultas Ushuluddin (Dekan: Dr. Sefriyono, M.Pd). Setiap fakultas kemungkinan memiliki sub-struktur seperti departemen atau program studi di bawah dekan.

Unit pendukung bagian bawah mencakup lembaga seperti Program Pascasarjana (Direktur: Prof. H. Ahmad Wira, M.Ag., Ph.D.), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Ketua: Dr. Wakidul Kohar, M.Ag.), serta Lembaga Penjaminan Mutu (Ketua: Dr. Hermawati, M.Si.). Elemen-elemen ini mendukung fungsi riset, mutu, dan pengembangan akademik secara keseluruhan (Website uinib.ac.id, 2025).

3.2 Profil Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang yang Menggunakan Jasa Pengurusan IMEI

Profil mendalam dari mahasiswa UIN mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang menunjukkan dari 9 responden, tiga individu secara eksplisit mengakui pengalaman pribadi menggunakan jasa IMEI ilegal: Habibah Fauziah, Sry Defi, dan Alwi Taufiq. Tujuh responden lainnya (Fahmi Muzakki, Tina Rahmadan, Muhammad Raja Halomoan, Hafish Fadhillah, Fadhillah Utami dan Ramadhani Anisa) berperan sebagai kelompok perbandingan, yang mengenal praktik tersebut melalui pengalaman orang sekitar atau lingkungan kampus. Berikut ini profil mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang yang menggunakan jasa pengurusan IMEI ilegal:

1. Habibah Fauziah, merupakan mahasiswi angkatan 2020 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Imam Bonjol Padang, yang saat ini menempuh semester 11. Ia

berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, yang menjadi salah satu faktor pendorong penggunaan jasa pengurusan IMEI ilegal. Dalam wawancara, Habibah secara terbuka mengakui, "Iya, saya sendiri pakai jasa IMEI ilegal" dan "Karena murah dan cepat". Keputusan Habibah dipengaruhi oleh interaksi sehari-hari di lingkungan kos-kosan kampus dan grup jual-beli HP di media sosial, di mana gadget murah dari *black market* dan mudah diakses". Habibah mengatakan: "awalnya dari teman, terus saya lihat juga di media sosial sama grup jual beli HP". Hal ini mencerminkan realitas mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang yang tinggal di sekitar kampus Padang, dengan prioritas ekonomi yang ketat. Sebagai mahasiswi berusia 22 tahun dari Jambi, Habibah membenarkan pilihan ini karena keterbatasan finansial: "Menurut saya bisa juga, karena mahasiswa kadang uangnya terbatas". Sikapnya terhadap regulasi IMEI menekankan kepraktisan di tengah tuntutan kuliah daring: "Jujur saya lebih memilih yang praktis dan gak habisin waktu buat itu" (Fauziah, 2026).

2. Sry Defi, merupakan mahasiswi angkatan 2022 jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang yang sedang menempuh semester 5. Kehidupan sehari-harinya di kos dan kampus tercermin dalam pengakuan mengenai penggunaan jasa IMEI ilegal: "Dari teman kos dan teman kampus, soalnya mereka banyak yang pakai HP luar." Penggunaan jasa IMEI ilegalnya murni dipicu karena tekanan teman sebaya, sebagaimana yang diungkapkannya: "Saya sendiri pakai jasa IMEI ilegal karena diajak teman," di mana "hampir semua pakai jasa itu. Mengenai pengalaman administratif bisa dikatakan minim sebagaimana ungkapannya: "Tidak terlalu, karena belum pernah mengurus sendiri", dan pemahaman hukum yang superfisial: "Saya ikut-ikutan saja, nggak terlalu mikir soal hukumnya." Keterbatasan ekonomi mahasiswa juga tersirat: "Bisa dipahami sih, soalnya mahasiswa juga terbatas" (Defi, 2026).
3. Alwi Taufiq, merupakan mahasiswa angkatan 2021 Program Studi Hukum Tata Negara (HTN) Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Imam Bonjol Padang,

yang saat ini menempuh semester 9. Alwi secara terbuka mengakui penggunaan jasa IMEI ilegal karena pertimbangan praktis, dengan menyatakan "Saya sendiri pakai jasa IMEI ilegal" sebab "memenuhi kebutuhan dan biaya juga irit begitu bang". Pernyataan ini menggambarkan tekanan ekonomi yang dihadapi mahasiswa senior berusia 23 tahun dari Panyabungan, di mana efisiensi finansial menjadi prioritas utama. Ia memperoleh informasi tentang IMEI dari berita dan media sosial, seperti yang disebutkan: "Dari berita dan media sosial juga bang", meskipun pemahamannya terhadap prosedur resmi masih parsial: "Paham-paham gitulah bang, tapi menurut saya mahal". Hal ini menunjukkan kesadaran akan regulasi IMEI resmi, tetapi terhambat oleh biaya yang dirasa terlalu tinggi. Alwi mengalami konflik batin yang kuat, sebagaimana terefleksikan dalam ungkapannya: "Ada rasa bersalah, tapi mau gimana lagi" dan "Sebenarnya setuju-setuju saja bang, tapi kondisi memaksakan kita bang". Secara ideal, ia lebih memilih jalur resmi dengan menyatakan "Saya pilih resmi" jika biayanya lebih terjangkau (Taufiq, 2026).

Profil mendalam dari tiga mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang yang secara eksplisit menggunakan jasa pengurusan IMEI ilegal, ketiga mahasiswa tersebut adalah: Habibah Fauziah (Jurusan BKI FDIK, semester 11), Sry Defi (Jurusan Matematika FAST, semester 5), dan Alwi Taufiq (Jurusan HTN FSH, semester 9) mengungkap pola umum yang mencerminkan realitas sosial-ekonomi mahasiswa di lingkungan kampus UIN Imam Bonjol Padang. Ketiganya berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah, dengan usia 22-23 tahun, dan tinggal di kos-kosan sekitar kampus yang menjadi pusat interaksi sosial. Faktor pendorong utama meliputi keterbatasan finansial, di mana jasa ilegal dipilih karena "murah dan cepat" (ungkap Habibah), "irit" (ungkap Alwi), serta pemahaman bahwa "mahasiswa uangnya terbatas" (ungkapan semua responden). Informasi menyebar melalui teman kos, teman kampus, grup jual-beli HP di media sosial, dan berita online, sehingga menciptakan efek *bandwagon* seperti "diajak teman" (ungkap Sry) dan "hampir semua pakai"

(ungkap Sry). Meskipun demikian, terdapat variasi sikap, yang mana Habibah menekankan kepraktisan untuk kuliah daring, Sry menunjukkan pemahaman hukum superfisial dengan sikap ikut-ikutan, sementara Alwi mengalami konflik batin "rasa bersalah, tapi mau gimana lagi" namun tetap memprioritaskan efisiensi karena biaya resmi dirasa "mahal". Secara keseluruhan, praktik ini mencerminkan ketegangan antara regulasi IMEI resmi dan tuntutan kebutuhan praktis mahasiswa, di mana tekanan ekonomi dan *peer pressure* (tekanan dari teman) mengalahkan kesadaran hukum parsial. (Fauziah, 2026; Defi, 2026; Taufiq, 2026).



UIN IMAM BONJOL
PADANG